

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### 1. Kajian Teori

##### a. Motivasi

###### 1) Teori motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan di dalam diri menuju proses perubahan yang lebih baik. Di dalam suatu proses pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut *C.Mc. Clelland* (1987) dikatakan bahwa kekuasaan (*power*), afiliasi (*affiliation*) dan prestasi (*achievement*) adalah motivasi yang kuat pada setiap individu. Teori yang berkaitan dengan konsep belajar dimana kebutuhan diperoleh dari budaya dan dipelajari melalui lingkungannya. Karena kebutuhan ini dipelajari, maka perilaku yang diberikan reward cenderung lebih sering muncul.

Menurut Gleitman (Kompri 2015:2). "Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Sejalan dengan itu, Menurut Kompri (2015:231) "Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa".

Sedangkan, Menurut Mc Donald (Kompri 2015: 2) "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Berdasarkan uraian di atas maka motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang ada di dalam diri maupun dari luar peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

## 2) **Macam-macam motivasi**

Motivasi merupakan keinginan atau dorongan, motivasi bisa berasal dari dalam maupun dari luar individu. Motivasi yang timbul dari dalam berasal dari diri sendiri sedangkan motivasi yang berasal dari luar yaitu berupa dorongan dari orang lain. Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (Damadi:2013), yaitu:

- a) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh intensif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai intensif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
- b) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka motivasi dalam kegiatan belajar dapat timbul dari berbagai faktor yaitu faktor di dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik sehingga di dalam diri peserta didik timbul kegiatan ingin belajar.

### 3) Bentuk Motivasi di Sekolah

Menurut Sardiman (2005:92) mengatakan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah yaitu:

- a) memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan nilai yang baik pada raport.
- b) hadiah, hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
- c) saingan/kompetisi, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa belajar, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok.
- d) *ego/involvement*, menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang paling penting.
- e) memberi ulangan, para siswa akan giat belajar apabila mengetahui akan diadakan ulangan.
- f) mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan =, apalagi kalau terhadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- g) pujian, apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h) hukuman, adalah *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- i) hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan atau ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik apabila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.
- j) minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k) tujuan yang diakui, rumusna tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa akan menjadi alat motivasi yang sangat penting.

Dalam mengukur suatu motivasi belajar peserta didik terdapat indikator yang dijadikan acuan dalam pengukurannya. Menurut Uno (2013:

59) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses yang dapat kita amati sebagai petunjuk dari tingkah laku siswa dalam suatu pembelajaran. Motivasi belajar juga dipandang sebagai suatu perubahan energi dalam pribadi siswa yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Indikator motivasi belajar yang dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan kenaikan motivasi belajar peserta didik yaitu adanya hasrat keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam proses pembelajaran, adanya kegiatan belajar yang menarik dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Keberhasilan dalam proses pembelajarn peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik di sekolah. Hasil belajar dapat diukur dengan tes dari hasil evaluasi proses pembelajarn. Menurut Abdurahman (Asep Jihad, 2013:14). "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". sejalan dengan itu, menurut Juliah (Asep Jihad 2013:15) "Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya."

Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom yang di revisi oleh Anderson *et.al.* (Widodo, Ari, 2005:3) dalam taksonomi yang baru dimensi pengetahuan

dan dimensi proses kognitif dipisahkan. Dimensi pengetahuan hanya memuat jenis-jenis pengetahuan sedangkan dimensi proses kognitif memuat macam-macam proses kognitif. Pemisahan ini bukan hanya memperjelas kedudukan kedua dimensi tersebut namun juga memperluas cakupan kedua dimensi tersebut, berikut uraiannya

- a) dimensi pengetahuan yang terdiri dari
  - (1) pengetahuan faktual (K1), unsur-unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu yang biasa digunakan oleh ahli di bidang tersebut untuk saling berkomunikasi dan memahami bidang tersebut.
  - (2) pengetahuan konseptual (K2), saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama-sama.
  - (3) pengetahuan prosedural (K3), berisi tentang langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu hal tertentu.
  - (4) pengetahuan metakognitif (K4), mencakup pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri.
- b) dimensi proses kognitif terdiri dari
  - (1) menghafal (C1) (*remember*), yaitu menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang.
  - (2) memahami (C2) (*understand*), mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa.
  - (3) mengaplikasikan (C3) (*applying*), mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas
  - (4) menganalisis (C4) (*analyzing*), yaitu menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut.
  - (5) mengevaluasi (C5) (*evaluation*), membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada.
  - (6) membuat (C6) (*create*), menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya yang

ditandai dengan perubahan tingkah laku, pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang diukur pada dimensi pengetahuan jenjang pengetahuan faktual ( $K_1$ ), pengetahuan konseptual ( $K_2$ ), pengetahuan prosedural ( $K_3$ ), dan pengetahuan metakognitif ( $K_4$ ). Serta dimensi proses kognitif yang dibatasi pada aspek menghafal ( $C_1$ ), memahami ( $C_2$ ), mengaplikasikan ( $C_3$ ), menganalisis ( $C_4$ ), mengevaluasi ( $C_5$ ), dan membuat ( $C_6$ ). Adapun pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada jenjang pengetahuan mencakup pengetahuan faktual ( $K_1$ ), konseptual ( $K_2$ ), dan prosedural ( $K_3$ ) serta dimensi proses kognitif yang dibatasi pada jenjang mengingat ( $C_1$ ), memahami ( $C_2$ ), mengaplikasikan ( $C_3$ ), menganalisis ( $C_4$ ), dan mengevaluasi ( $C_5$ ).

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan hasil belajar tergantung dari factor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slamento (2015:54) “Faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- a) faktor-faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan factor kelelahan. Factor jasmani terdiri dari dua factor yaitu (a) factor kesehatan (b) cacat tubuh. Factor yang kedua adalah factor psikologis yang terdiri dari tujuh factor diantaranya (a) intelegensi (b) perhatian (c) minat (d) bakat (e) motif (f) kematangan (g) kesiapan. Sedangkan factor yang ketifa yaitu fakktor kelelahan terdiri dari dua yaitu (a) kelelahan jasmani (b) kelelahan rohani.
- b) faktor-faktor ekstern terdiri dari factor keluarga, factor sekolah, dan factor masyarakat. Factor keluarga terdiri dari (a) cara orang tua mendidik (b) relasi antar anggota keluarga (c) suasana rumah (d) keadaan ekonomi keluarga (e) pengertian orang tua (f) latar belakang kebudayaan. Factor yang kedua adalah faktor sekolah yang terdiri dari (a) metode mengajar (b) kurikulum (c) relasi guru dengan peserta didik (d) relasi peserta didik dengan peserta didik (e) disiplin sekolah (f) alat pelajaran (g) waktu sekolah (h) standar

pelajaran diatas ukuran (i) keadaan gedung (j) metode belajar (k) tugas rumah.sedangkan factor yabg jetiga adalah factor masyarakat yang terdiri dari (a) kegiatan peserta didik dalam masyarakat (b) *mass media* (c) teman bergaul (d) bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas bawa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran terdapat banyak faktor, dan yang paling umum faktor yang berasal dari dalam individu, dan faktor yan berasal dari luar individu.

#### **d. Model pembelajaran *group investigation***

##### 1) Pengertian model pembelajaran *group investigation*

Menurut Slavin, (2005:214) *group investigation* adalah “Perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dituntut dari mereka. Anggota kelompok mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tuntutan dari proyek mereka.”

##### 2) Langkah-langkah model pembelajaran *group investigation*

Menurut Slavin, (2005:218) Langkah-langkah penerapan model *group investigation* dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Tahap 1: mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok.
  - (1) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
  - (2) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
  - (3) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
  - (4) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
- b) Tahap 2: merencanakan tugas yang akan dipelajari.
- c) Tahap 3: melaksanakan investigasi.
  - (1) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
  - (2) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
  - (3) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklasifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

- d) Tahap 4: menyiapkan laporan akhir
  - (1) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
  - (2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
  - (3) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
- e) Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir.
  - (1) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
  - (2) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarannya secara aktif.
  - (3) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.
- f) Tahap 6: evaluasi.
  - (1) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
  - (2) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
  - (3) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

### 3) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *group investigation*

Menurut Imas Kurniasih, et.al (2015:73). kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *group investigation* sebagai berikut.

- a) Kelebihan
  - (1) model pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - (2) penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - (3) pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
  - (4) model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
  - (5) memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar dari tahap pertama sampai tahap akhir.
- b) kekurangan
  - (1) model pembelajarn *group investigation* merupakan model pembelajarn yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
  - (2) model ini membutuhkan waktu yang lama



## e. Deskripsi Materi Jamur

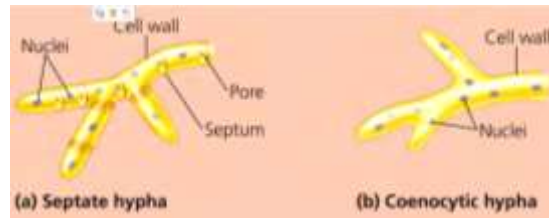
### 1) Pengertian Jamur

Jamur banyak kita temukan di lingkungan sekitar kita. Jamur tumbuh subur terutama di musim hujan karena jamur menyukai habitat yang lembab. Jika lingkungan disekitarnya mengering, jamur akan menjalani tahapan istirahat atau menghasilkan spora. Jamur tidak memiliki daun dan akar sejati serta tidak memiliki klorofil sehingga tidak dapat berfotosintesis. Dengan demikian jamur merupakan organisme heterotrof.

Jamur memiliki sifat sebagai pengurai (saproba) yaitu menyerap zat-zat makanan dari bahan organik yang sudah mati, seperti pohon yang sudah tumbang atau bangkai hewan. Jamur parasit yaitu menyerap zat-zat makanan dari sel-sel inang yang masih hidup. Adapun Jamur yang bersimbiosis mutualisme dengan algae membentuk lichen yang menyerap zat makanan dari organisme inang, akan tetapi jamur tersebut membalasnya dengan fungsi yang menguntungkan bagi pasangannya dalam hal tertentu, misalnya membantu tumbuhan di dalam proses pengambilan mineral dari tanah.

Tubuh jamur berbentuk filamen panjang bercabang yang seperti benang disebut hifa. Hifa akan membentuk cabang-cabang yang berbentuk seperti jala dan umumnya berwarna putih disebut dengan miselium. Berdasarkan morfologinya hifa juga dibagi menjadi 2 macam, yaitu hifa yang mempunyai septa atau sekat dan hifa yang aseptik atau tidak mempunyai septa (Gambar 2.1). Pada jamur multiseluler yang hifanya tidak bersekat, inti selnya tersebar di dalam sitoplasma dan berinti banyak. Jamur jenis ini disebut jamur

senositik. Sedangkan hifa yang bersekat memiliki satu inti di setiap sekat dan disebut jamur monositik.



Gambar 2.1  
**Dua Bentuk Hifa**  
 Sumber : Campbell, Neil. *et.al.*, (2008:206)

## 2) Klasifikasi Jamur

Jamur diklasifikasikan berdasarkan cara reproduksi dan struktur tubuhnya.

Dalam klasifikasi jamur menurut Cambell, Neil (2008:210-216) yaitu sebagai berikut:

- a) Kitrid
- b) Zigomisetes
- c) Glomeromisetes
- d) Askomisetes
- e) Basidiomisetes

Penjelasannya yaitu sebagai berikut :

### a) Kitrid

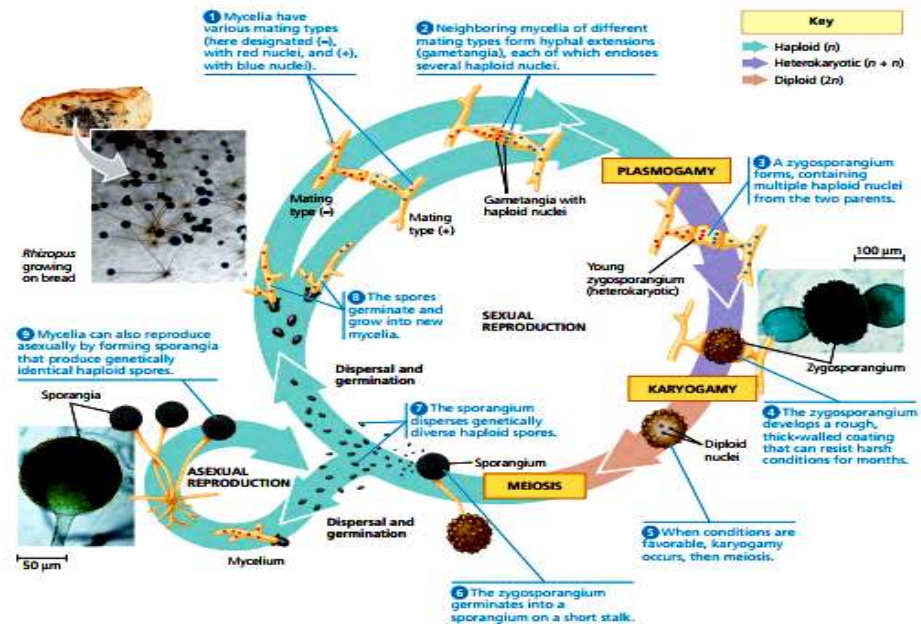
Pada kitrid seperti *Chytridium*, tubuh buah globular membentuk hifa bercabang yang multiseluler. Spesies-spesies yang lain bersel tunggal. Spesies kitrid merupakan dekomposer, sementara yang lain merupakan parasit pada protista, fungi yang lain, tumbuhan atau hewan. Kitrid yang lain merupakan mutualisme penting. Seperti fungi yang lain, kitrid memiliki dinding sel yang terbuat dari kitin, dan mereka juga memiliki

enzim-enzim penting dan jalur-jalur metabolik tertentu yang sama dengan kelompok-kelompok fungi yang lain.

b) Zigomisetes

Filum yang beranekaragam ini mencakup kapang-kapang yang cepat tumbuh dan menyebabkan pembusukan pada makanan seperti roti, persik, stroberi dan ubi jalar selama penyimpanan.

Ciri-ciri zigomisetes yaitu tubuhnya terdiri atas hifa tak bersepta yang memiliki banyak inti, menghasilkan zigospora, tidak memiliki tubuh buah, beberapa hifa berdiri tegak dan membentuk sporangiofor, pada ujung sporangiofor terbentuk sporangium yang berbentuk bulat, sporangium yang sudah tua berwarna kehitaman, dan dapat membentuk alat reproduksi secara seksual berupa zigosporangium berdinding tebal. Menurut Cambell Neil (2008:210) salah satu contoh cara reproduksi zigomycetes yaitu pada *Rhizopus stolonifer* (Gambar 2.2) .



Gambar 2.2.

**Siklus Hidup Zigomisetes *Rhizopus stolonifer***Sumber : Campbell, Neil. *et.al.*, (2008:212)

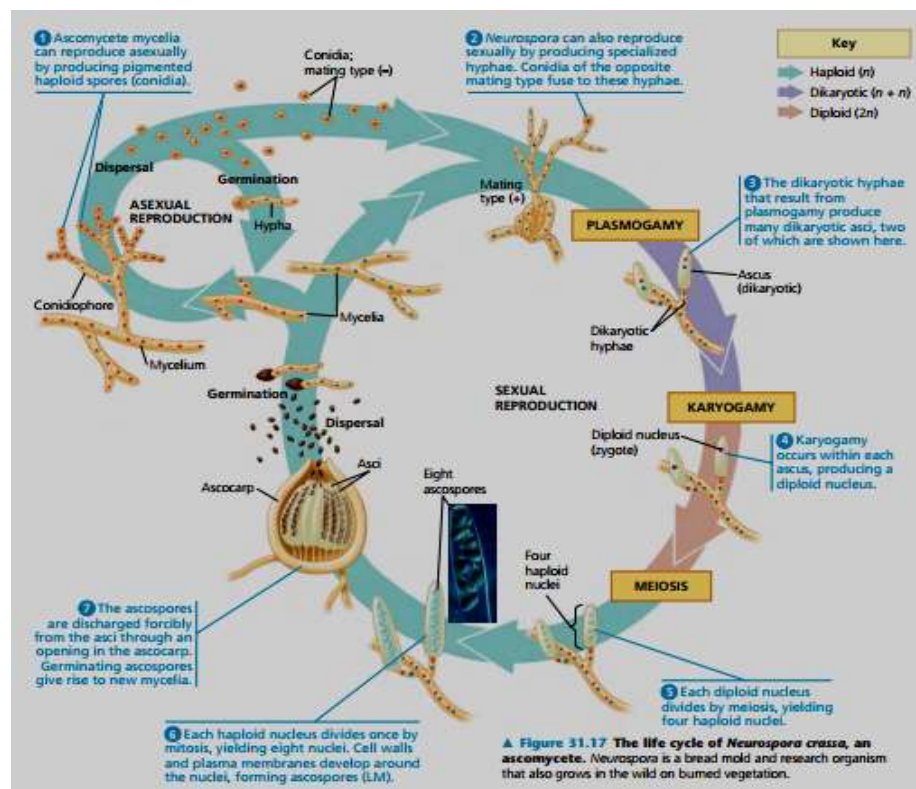
## c) Glomeromisetes

Glomeromisetes, adalah jamur yang digolongkan ke dalam filum Glomeromycota, dahulu diduga merupakan zigomisetes. Namun penelitian molekuler terbaru, mengindikasikan bahwa glomeromisetes membentuk sebuah klad terpisah. Hampir semua glomeromisetes membentuk mikoriza arbuskular. Ujung-ujung hifa yang mendorong ke dalam sel-sel akar tumbuhan bercabang-cabang ke dalam struktur mungil serupa pohon yang dikenal sebagai arbuskula.

## d) Askomisetes

Askomisetes adalah fungi yang dapat dibedakan ciri produksi spora seksual di dalam askus, dimana askus berbentuk serupa kantong sehingga umumnya disebut fungi kantong. Tidak seperti zigomisetes,

tahap seksual askomisetes terdapat di tubuh buah atau askokarpus yang ukurannya bervariasi. Askus pembentuk spora terdapat di dalam askokarpus. Siklus hidup askomisetes pada *Neurospora crass* (Gambar 2.3) bereproduksi secara seksual dengan menghasilkan banyak sekali spora aseksual yang disebut konidium. Konidium juga bisa terlibat dalam reproduksi seksual.

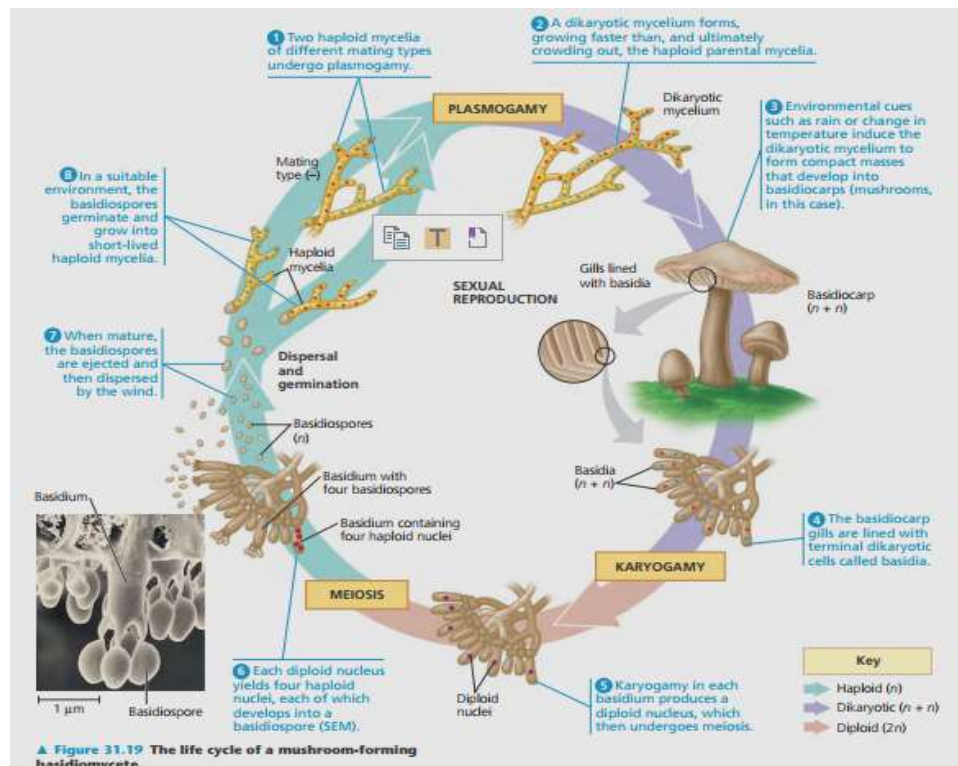


Gambar 2.3  
**Siklus Hidup Askomisetes *Neurospora crassa***  
 Sumber : Campbell, Neil. *et.al.*, (2008:214)

e) Basidiomisetes

Nama filum ini berasal dari basidium (kata latin ‘landasan’), sebuah sel tempat terjadinya kariogami, yang segera diikuti oleh meiosis. Bentuk basidium yang seperti ujung tongkat pemukul golf.

Menurut Cambell Neil (2008:215) siklus hidup basidiomycetes (Gambar 2.4) yang menjelaskan bahwa reproduksinya secara seksual yaitu mulai dari perkawinan kemudian membentuk dikariotik yang disebut plasmogami, kemudian membentuk bilah-bilah yang didalamnya terdapat basidium dan di dalam basidium tersebut menghasilkan satu nukleus diploid, yang kemudian mengalami meiosis ketika matang basidio spora dikeluarkan lalu disebar oleh angin, dan kemudian pada lingkungan yang cocok basidiospora bergerminasi dan tumbuh menjadi miselium.



Gambar 2.4

### Siklus Hidup Basidiomisetes

Sumber : Campbell, Neil. *et.al.*, (2008:212)

### 3) Peranan Jamur dalam Kehidupan Sehari-hari

Jamur mempunyai peran sebagai dekomposer yaitu menguraikan sisa-sisa organisme yang telah mati, sehingga dimanfaatkan oleh organisme lain.

Hal ini sangat penting dalam keberlangsungan ekosistem yaitu berupa perombakan-perombakan atau daur ulang nutrien. Dalam proses daur ulang senyawa organik ini, jamur memiliki peran yang menonjol disemua ekosistem utama.

## **2. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Ketut Kesnajaya (2015:5) *et al.*, yang menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN Negeri 3 Tianyar Barat.

Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Widiarsa, Putu *et all* (2014:5) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep biologi dan motivasi belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan siswa yang belajar dengan model konvensional.

Sedangkan penelitian lain oleh F. Silfiana (2017:6) yang menyatakan bahwa Kemampuan kerja sama siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran fisika dan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memiliki efek terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Sejalan dengan penjelasan diatas menurut penelitian lain oleh Susy Pransiska (2016:5) *et al.*, yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil belajar IPA dengan menggunakan model group investigation lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model konvensional. Dan terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar IPA siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dengan hasil belajar IPA siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dalam penelitian lain menurut Widiarsa, putu (2014) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan Pemahaman konsep Biologi dan motivasi belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Motivasi belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation lebih baik daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Sesuai dengan hipotesis penelitian terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional dan Pemahaman konsep Biologi siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation lebih baik daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Sesuai dengan hipotesis penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep Biologi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.



### 3. Kerangka Berpikir

Motivasi merupakan serangkaian usaha pemberian dorongan maupun kondisi yang harus diberikan seorang guru kepada peserta didik supaya peserta didik mempunyai keinginan atau dorongan yang kuat untuk melaksanakan proses pembelajaran serta dengan serius akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan diharapkan lewat pemberian motivasi peserta didik terbangun dan terpicu untuk mudah memahami materi pelajaran sehingga mendapatkan nilai sesuai KKM.

Keberhasilan pemberian motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal, eksternal, dan faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi, metode dan model yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Dari motivasi belajar kita dapat mengetahui keaktifan siswa dalam belajar, dan kita dapat mengetahui apakah model pembelajaran yang digunakan sudah berhasil atau tidak dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran yang dianggap tepat untuk dapat membantu siswa dalam belajar, serta meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dimana model pembelajaran *group investigation* ini menekankan pada kerjasama diantara siswa untuk memperoleh pengetahuan, dengan cara penyelidikan terhadap pembelajaran yang diberikan, sehingga menimbulkan suasana keakraban dan kenyamanan saat belajar.

Model pembelajaran *group investigation* juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sosial dengan adanya interaksi dan komunikasi. Kelebihan model pembelajaran *group investigation* diantaranya, mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karena pembagian kelompok sesuai dengan ketertarikannya, peserta didik diberi kesempatan untuk

berpartisipasi di kelas, sedangkan keuntungan bagi guru mengefisienkan waktu pemberian tugas. Selain kelebihan model *group investigation* ini juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya, yaitu membutuhkan sosialisasi yang baik, dapat menyulitkan proses pembagian kelompok yang adil.

Berdasarkan hal tersebut di atas, diduga ada pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi Jamur di kelas X IPA SMAN 6 Tasikmalaya.

#### **4. Hipotesis**

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMAN 6 Tasikmalaya pada materi Jamur.

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMAN 6 Tasikmalaya pada materi Jamur.